



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TOTAL  
ASET PERBANKAN SYARIAH  
(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Tergolong BUMN  
Periode 2012-2013)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Mayliana Fauzizah**

**NIM 7311411032**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 Mei 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi UNNES



Rini Setyo Witiastuti S.E., M.M.  
NIP. 197610072006042002

Dosen Pembimbing



Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M.  
NIP. 197507262000121001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Juni 2015

Penguji I

Moh. Khoiruddin S.E., M.Si

NIP 197001062008121001

Penguji II

Anhi Wijayanto S.E., M.M.

NIP. 198306172008121003

Penguji III

Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M.

NIP. 197507262000121001

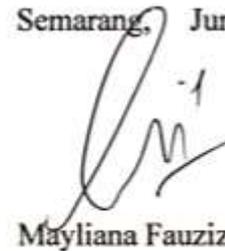
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wabiyono M.M.  
NIP 195601031983121001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juni 2015



Mayliana Fauzizah

NIM 7311411032

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Kejujuran merupakan kunci sebuah kesuksesan, Maka awali segala sesuatu dari hal terkecil sampai terbesar dengan kejujuran, walaupun kejujuran terkadang sakit dan balaslah kejahatan dengan kebaikan (Mayliana Fauzizah)

### **Persembahan**

- Kedua orang tuaku, Ali Musyafak dan Mustaghfirotun atas dorongan, semangat, motivasi dan do'anya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya serta inayah-Nya. Karena skripsi ini dapat terselesaikan secara tepat waktu. Salawat serta salam penulis juga panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan berucap syukur Alhamdulillah penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Tergolong BUMN Periode 2012-2013)”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tersusun bukan atas kemampuan penulis dan usaha penulis sendiri. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M. yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam proses penyusunan skripsi.
3. Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam proses penyusunan skripsi.

4. Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M selaku dosen pembimbing yang sabar dan tulus dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kedua orang tua penulis yang disayangi dan dicintai Ali Musyafak dan Mustaghfirotun, yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, dan motivasi, serta tak lupa do'anya yang menyertai dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
6. Kakek dan Nenek Penulis yang disayangi dan dicintai Sutedjo H A Fauzi Salim dan Siti Murtini Al Munawaroh, yang selalu dan tak lupa mendo'akan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Kakak penulis Aries dan kedua adik penulis Syafik dan Ulya yang penulis cintai, yang selalu memberi motivasi dan semangat serta do'a dalam penyusunan skripsi.
8. Kekasih penulis, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan.  
(Mohammad Fahri Nor Hidayat)
9. Semua teman-teman mahasiswa di Jurusan Manajemen yang telah memberi dorongan kepada penulis.
10. Teman – teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis. (Ida, Novi, Yani dan Mimi).
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi sampai dengan selesai yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan rendah hati dan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Semarang,  
Penulis

Mayliana Fauzizah

## SARI

**Fauzizah, Mayliana.** 2015. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Tergolong BUMN Periode 2012-2013)”. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M.

### **Kata Kunci: Bank, CAMELS**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja bank syariah diukur dengan total aset, sehingga dapat diketahui aspek mana yang berpengaruh bagi total aset PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2012 – 2013.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *CAMELS* yang didalamnya tergolong *Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk* untuk mengetahui tingkat kinerja Bank Syariah yang masih tergolong dalam BUMN yaitu PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2012 – 2013. Serta, menggunakan analisis regresi dan deskriptif. Namun, pada penelitian ini tidak menggunakan aspek manajemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rasio *CAMELS* bank yang masih tergolong dalam BUMN tahun 2012 – 2013 yaitu faktor *Capital* (Permodalan), rasio CAR berpredikat sangat baik. Faktor *Asset Quality* Kondisi kualitas Aset menggunakan rasio KAP tergolong baik. Faktor *Earning* (Rentabilitas) diukur dengan rasio ROA. Posisi rentabilitas telah mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan peringkat, serta mempunyai predikat yang baik. Posisi *Liquidity* (Likuiditas) menggunakan rasio FDR, dalam rasio ini berpredikat baik. Posisi *Sensitivity to market risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar) berpredikat baik. Dari ke empat aspek yang telah di analisis menggunakan analisis regresi dapat diketahui dari keempat aspek tersebut rasio CAR yang saling mempengaruhi terhadap total aset.

Adapun kesimpulan yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah memiliki tingkat kinerja yang baik. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel perusahaan perbankan yang berbasis syariah sebagai perbandingan atas ketiga bank syariah tersebut dan menambahkan tahun penelitian.

## ABSTRACT

**Fauzizah, Mayliana.** 2015 " The Influence Of Financial Performance Against The Total Islamic Banking Assets (case study on the Public Sharia Bank belongs to STATE-OWNED ENTERPRISES the period 2012-2013)". Thesis. The Department Of Management. The Faculty Of Economics. State University Of Semarang. Dr. Arief Yulianto , S.E. , M.M. as the advisor

### **Keywords : Banking, CAMELS**

This research aims to know the level of the performance of Islamic banks as measured by total assets, so knowable aspects which affect the total assets of the Bank Negara Indonesia PT. Sharia, Bank Rakyat Indonesia and Bank Syariah Mandiri Syariah in 2012 – 2013.

The research was carried out using the method of CAMELS which belongs to Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk and to know the level of the performance of Islamic banks which still belongs to the STATE-OWNED COMPANIES, namely PT Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia and Bank Syariah Mandiri Syariah in 2012 – 2013. As well, using regression analysis and descriptive. However, this research does not use aspects of management.

The results of this research show the value of the ratio of a bank's CAMELS still belongs to the STATE-OWNED ENTERPRISES in 2012 – 2013 i.e. factors Capital (Capital), the ratio of CAR predicate excellent. Asset Quality factors Condition the quality of Assets using the ratio of the BONNET belongs either. Factor in Earning (earning ratios) is measured with the ratio of ROA. The position of the earning ratios have been rising and there's a ratings decline, as well as have a predicate. The position of Liquidity (Liquidity) using the ratio of FDR, in the ratio of this predicate good. Position Sensitivity to market risk (market risk sensitivity) predicate good. Of the four aspects that have been in analysis using regression analysis can be known from the aspect ratio of the fourth CAR interplay against total assets.

As for the inferences that can be given by the author in this research is a public Bank Syariah has good levels of performance. Suggestions for the next researcher is expected to add a sample of Shariah-based banking company as a comparison over a third Islamic bank and add years of research.

## DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TELAAH TEORI .....	9
2.1. Landasan Teori .....	9
2.1.1. Teori Sinyal .....	9
2.2. Kinerja Bank Yang Berdasarkan Prinsip Syariah .....	11
2.3. Pengertian Perbankan .....	14

2.3.1. Kegiatan Perbankan .....	15
2.4. Laporan Keuangan .....	16
2.4.1. Tujuan Laporan Keuangan Perbankan .....	17
2.5. Penilaian Kinerja Bank Umum Syariah .....	17
2.5.1. Permodalan .....	20
2.5.1.1. Pengertian Permodalan .....	20
2.5.1.2. Tata Cara Perhitungan Kebutuhan Modal	
Minimum .....	22
2.5.2. Kualitas Aktiva Produktif .....	23
2.5.3. Rentabilitas .....	25
2.5.4. Likuiditas .....	26
2.5.5. Sensitivitas .....	27
2.6. Total Aset .....	29
2.7. Tingkat Kesehatan Bank .....	29
2.8. Penelitian Terdahulu .....	31
2.9. Kerangka Pemikiran .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1. Jenis dan Pendekatan .....	35
3.2. Obyek Penelitian .....	35
3.3. Populasi dan Sampel .....	35
3.4. Operasional Variabel .....	37
3.4.1. Permodalan .....	37
3.4.2. Kualitas Aktiva Produktif .....	37

3.4.3. Rentabilitas .....	38
3.4.4. Likuiditas .....	39
3.4.5. Sensitivitas .....	39
3.5. Jenis Data .....	40
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	40
3.7. Metode Analisis Data .....	41
3.7.1. Penilaian Aspek Permodalan .....	41
3.7.2. Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif .....	42
3.7.3. Penilaian Aspek Rentabilitas .....	44
3.7.4. Penilaian Aspek Likuiditas .....	45
3.7.5. Penilaian Aspek Sensitivitas .....	45
3.8. Total Aset .....	46
3.9. Statistik Deskriptif .....	47
3.10. Teknik Kelayakan Data .....	47
3.10.1. Uji Asumsi Klasik .....	47
3.10.1.1. Uji Normalitas .....	48
3.10.1.2. Uji Multikolinieritas .....	48
3.10.1.3. Uji Heteroskedastisitas .....	49
3.10.2. Teknik Analisis Regresi Linier .....	50
3.10.3. Uji t-Test .....	51
3.10.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
4.1. Penilaian dengan Menggunakan Analisis Deskriptif .....	54

4.1.1. Total Aset .....	55
4.1.2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	55
4.1.3. Kualitas Aset Produktif (KAP) .....	56
4.1.4. <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	56
4.1.5. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	57
4.2. Analisis Permodalan .....	57
4.3. Analisis Kualitas Aktiva Produktif .....	61
4.4. Analisis Rentabilitas .....	64
4.5. Analisis Likuiditas .....	67
4.6. Analisis Sensitivitas .....	70
4.7. Rekapitulasi Nilai Tingkat Kinerja Keuangan Bank Umum	
Syariah .....	72
4.8. Uji Asumsi Klasik .....	75
4.8.1. Uji Normalitas .....	75
4.8.2. Uji Multikolinearitas .....	77
4.8.3. Uji Heteroskedastisitas .....	78
4.9. Uji Regresi Linier .....	80
4.10. Uji t-Tets .....	84
4.11. Uji Koefisien Determinasi .....	86
BAB V PENUTUP .....	89
5.1. Simpulan .....	89
5.2. Saran .....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	92

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	94
-------------------------	----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	5
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional .....	19
Tabel 2.2 Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Metode CAMELS) .....	30
Tabel 2.3. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Sampel .....	36
Tabel 3.2. Data Sampel Penelitian .....	36
Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Peringkat Rasio CAR .....	42
Tabel 3.4. Kriteria Penilaian Peringkat Rasio KAP .....	43
Tabel 3.5. Kriteria Penilaian Peringkat Rasio ROA .....	44
Tabel 3.6. Kriteria Penilaian Peringkat Rasio FDR .....	45
Tabel 3.7. Kriteria Penilaian Peringkat Rasio MR .....	46
Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif .....	54
Tabel 4.2. Aspek Permodalan Menggunakan Rasio CAR .....	58
Tabel 4.3. Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP) .....	61
Tabel 4.4. Aspek Rentabilitas Menggunakan Rasio ROA .....	64
Tabel 4.5. Aspek Likuiditas Menggunakan Rasio FDR .....	68
Tabel 4.6. Aspek Sensitivitas Menggunakan Rasio MR .....	70
Tabel 4.7. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2012-2013 .....	72
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas .....	76

Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	79
Tabel 4.11. Hasil Analisis Regresi Linier untuk Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	80
Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi Linier untuk Variabel Kualitas Aset Produktif (KAP) .....	81
Tabel 4.13. Hasil Analisis Regresi Linier untuk Variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	82
Tabel 4.14. Hasil Analisis Regresi Linier untuk Variabel <i>Financing to Deposit</i> <i>Ratio</i> (FDR) .....	83
Tabel 4.15. Hasil Uji t-Test untuk Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	84
Tabel 4.16. Hasil Uji t-Test untuk Variabel Kualitas Aset Produktif (KAP) .....	85
Tabel 4.17. Hasil Uji t-Test untuk Variabel <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	85
Tabel 4.18. Hasil Uji t-Test untuk Variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	86
Tabel 4.19. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	86
Tabel 4.20. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Kualitas Aset Produktif (KAP) .....	87
Tabel 4.21. Hasil Koefisien Determinasi Variabel <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	87

Tabel 4.22. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) ..... 88

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	34
Gambar 4.1 Hasil <i>Normal Propability Plot</i> .....	77
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perhitungan Aspek Permodalan dengan Menggunakan Rasio CAR .....	95
Lampiran 2. Perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP).....	96
Lampiran 3. Perhitungan Aspek Rentabilitas Menggunakan Rasio ROA .....	97
Lampiran 4. Perhitungan Aspek Likuiditas Menggunakan Rasio FDR .....	98
Lampiran 5. Perhitungan Aspek Sensitivitas Menggunakan Rasio MR .....	99
Lampiran 6. Cara Menghitung Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan .....	100
Lampiran 7. <i>Output</i> SPSS Menggunakan Analisis Statistik Deskriptif .....	101
Lampiran 8. <i>Output</i> SPSS Menggunakan Analisis Statistik Regresi .....	102
Lampiran 9. <i>Output</i> SPSS Menggunakan Uji t – Test .....	104
Lampiran 10. <i>Output</i> SPSS Menggunakan Uji Koefisien Determinasi .....	106
Lampiran 11. <i>Output</i> SPSS Menggunakan Uji Normalitas .....	107
Lampiran 12. <i>Output</i> SPSS Menggunakan Uji Multikolinearitas .....	108
Lampiran 13. <i>Output</i> SPSS Menggunakan Uji Heteroskedastisitas .....	109

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Beberapa metode dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank umum berbasis syariah dan salah satunya adalah dalam *Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007* yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMELS yaitu permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Asset Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), likuiditas (*Liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Tingkat kesehatan suatu perbankan merupakan nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena dengan melihat baik maupun buruk tingkat kesehatan bank akan sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak yang berhubungan dengan bank tersebut. Tingkat kesehatan bank ini sebagai acuan kemampuan kompetisi usaha bisnis dari bank. Dengan demikian kemampuan suatu manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik akan sangat menentukan kualitas usaha sebagai lembaga perantara dan kemampuan dalam menghasilkan laba perbankan.

Banyak pihak yang berkepentingan dengan penilaian kinerja sebuah perusahaan perbankan, diantaranya bagi nasabah, manajer, investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga – lembaga lain yang terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan manajer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategik maupun operasional

pada masa selanjutnya. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi atau menanamkan modalnya di bank tersebut. Investor juga melihat tingkat kesehatan suatu bank yang semakin meningkat, maka kinerja manajemen bank tersebut sehat atau dapat dikatakan baik. Serta diharapkan bisa memberikan return sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini penting bagi investor untuk melihatnya sebelum melakukan investasi di bank yang bersangkutan, karena bagaimanapun juga investor akan berusaha untuk mencari return yang tinggi.

Pemerintah sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, karena penilaian kinerja tersebut mempunyai fungsi yang strategis dalam rangka memajukan dan meningkatkan perekonomian negara, sedangkan masyarakat sangat menginginkan agar badan usaha pada sektor lembaga keuangan ini sehat dan maju, sehingga dapat dicapai efisiensi dana berupa biaya yang murah. Serta bank wajib melaksanakan usaha sesuai dengan prinsip kehati – hatian.

Krisis di Amerika yang berawal dari krisis keuangan yang terjadi karena banyaknya *default payment* dari instrument *credit default swap* di pasar keuangan Amerika. *Subprime Mortgage* merupakan istilah untuk kredit perumahan (*mortgage*) yang diberikan kepada debitor dengan sejarah kredit yang buruk atau belum memiliki sejarah kredit sama sekali, sehingga digolongkan sebagai kredit yang berisiko tinggi. Krisis ini disebabkan oleh kredit macet khususnya di bidang properti. Krisis yang terjadi pada tahun 2008 ini mempunyai dampak dibidang perbankan yang mengalami imbas dari krisis tersebut, dikarenakan bank

merupakan sebagai debitor dibidang properti. Indonesia terkena dampak dari krisis tersebut yaitu pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia yang mengalami penurunan serta kurs atau nilai tukar turun. Perbankan Indonesia juga ikut terkena dampaknya terutama bank konvensional, karena bank konvensional ini menerapkan sistem bunga, jadi bank konvensional terkena dampak krisis Amerika yaitu *subprime mortgage*. Berbeda dengan perbankan syariah, bank syariah ini lebih sedikit terkena dampak dari *subprime mortgage*, karena bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil. Oleh karena itu, keuangan perbankan syariah masih tetap stabil dalam menghadapi krisis tersebut jika dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah bisa dijadikan solusi pada saat krisis tersebut melanda, karena pada saat terjadi krisis para investor sangat berhati – hati dalam berinvestasi (Adi, 2009: 02).

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat, dapat dilihat pada total pembiayaan yang disalurkan bank syariah maupun usaha syariah mengalami peningkatan cukup meningkat tahun 2011 tercatat sebesar 102,655, pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi sebesar 135,581, dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 174,537. Dapat diketahui bahwa perkembangan bank umum syariah mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan antusias masyarakat yang meningkat terhadap bank syariah. Masyarakat tertarik dengan sistem perbankan syariah yang berbeda dengan sistem perbankan konvensional. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang terbilang baru dalam perekonomian di Indonesia yang semakin meningkat. Jika dilihat dari relative rendahnya pembiayaan, bank syariah sangat tinggi, mengingat tingkat

pengembalian bank syariah tidak mengacu pada suku bunga yang berlaku melainkan menggunakan prinsip bagi hasil yang terdapat dalam islam (Triwahyuningtyas & Ismail; 2014).

Bank syariah dapat menjalankan kegiatan usahanya tanpa terganggu dengan adanya kenaikan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbankan syariah mampu menyediakan biaya modal yang relatif rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Walaupun dengan biaya modal yang relatif rendah tapi bank syariah dapat mengendelnya baik dari segi mikro maupun makro. Namun, perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang *profit orientated*, tentu akan menghadapi risiko yang menuntut kemungkinan bank tersebut bangkrut atau gulung tikar. Dikarenakan biaya operasional perbankan lebih besar dibandingkan dengan biaya modal. Karena dalam menjalankan operasional, bank syariah ini tidak menerapkan sistem konvensional melainkan berdasarkan sistem syariah. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi risiko – risiko yang kemungkinan akan terjadi maka diperlukan tindakan seefektif mungkin untuk mengukur tingkat kesehatan bank syariah. Dalam hal ini penulis mengambil obyek penelitian yaitu pada Bank Umum Syariah (BUS) yang tergolong BUMN antara lain Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Dengan latar belakang mengambil sampel BUMN syariah yang telah beroperasi lebih dari 4 tahun dan mempunyai tingkat kepercayaan nasabah tinggi terbukti dari pembiayaan terhadap kegiatan ekonomi.

Perbankan syariah perlu diadakannya penelitian mengenai tingkat kesehatan perbankan syariah karena untuk mengetahui seberapa jauh perbankan syariah ini terkena dampak dari krisis Amerika yang terjadi pada tahun 2008 dilihat pada periode 2012 – 2013 yang diketahui dengan menggunakan beberapa aspek saja yaitu *Capital, Assets, Liquidity, Earning*, dan *Sensitivity to market risk*. Penulis dalam melakukan penelitian tidak menggunakan aspek manajemen karena aspek manajemen ini dapat dilihat berdasarkan data kualitatif, sedangkan penulis memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian sehingga penulis meneliti dengan menggunakan data kuantitatif.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Kurniawati (2012)	pada kinerja CAMELS dari tahun 2007-2009 BSM, BMI, dan BSMI mempunyai rata – rata tingkat kesehatan dalam kategori peringkat komposit dua
Sumani (2013)	secara umum hasil dari penelitian ini memiliki tingkat kesehatan berpredikat baik dari setiap aspeknya.
Suabawa dan Wirawati (2013)	Secara umum telah memenuhi ketentuan dalam Bank Indonesia. Secara umum tingkat kesehatan bank tersebut sehat
Setyawati	termasuk kategori predikat bank yang sehat. Hal itu dapat dilihat dengan kategori batasan nilai bank kategori sehat adalah antara 81-100.

*Sumber: dari penelitian terdahulu.*

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rasio – rasio keuangan mengenai kinerja perbankan umum syariah. Dalam penelitian ini kinerja bank umum syariah akan diukur

melalui *Capital Adequacy Ratio* yang mengukur kecukupan modal bank, *Asset Quality*, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio*, serta *Market Risk* pada bank umum syariah yang tergolong BUMN, dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Tergolong BUMN Periode 2012-2013)”**.

### **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja perbankan syariah ditinjau dari aspek permodalan?
2. Bagaimana kinerja perbankan syariah ditinjau dari aspek kualitas aset?
3. Bagaimana kinerja perbankan syariah ditinjau dari aspek rentabilitas?
4. Bagaimana kinerja perbankan syariah ditinjau dari aspek likuiditas?
5. Bagaimana kinerja perbankan syariah ditinjau dari aspek sensitivitas?
6. Apakah terdapat rasio yang paling berpengaruh terhadap total aset dari keempat aspek (CAR, KAP, ROA, dan FDR) tersebut?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin:

1. Menganalisis dan mendiskripsikan kinerja perbankan syariah ditinjau dari aspek pemodal.

2. Menganalisis dan mendiskripsikan kinerja perbankan syariah ditinjau dari aspek kualitas aset.
3. Menganalisis dan mendiskripsikan kinerja perbankan syariah ditinjau dari aspek rentabilitas.
4. Menganalisis dan mendiskripsikan kinerja perbankan syariah ditinjau dari aspek likuiditas.
5. Menganalisis dan mendiskripsikan kinerja perbankan syariah ditinjau dari aspek sensitivitas.
6. Menganalisis dan mendiskripsikan rasio yang paling berpengaruh terhadap total aset.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Melalui penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat akademis maupun praktisnya. Guna teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini akan berguna untuk memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan kajian ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai penerapan rasio – rasio keuangan yang menggunakan metode CAMELS pada perbankan yang berbasis syariah (studi kasus pada BNIS, BRIS, dan BSM periode 2012 – 2013).

Kepentingan praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna :

1. Bagi Bank Umum Syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan dan sumbangan informasi bagi manajemen

perbankan umum Syariah mengenai kinerja dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam kinerja keuangan di masa yang akan datang.

2. Bagi para akademisi dan peneliti selanjutnya, sebagai bahan tambahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Sinyal**

Informasi merupakan unsur penting bagi nasabah dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perbankan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh nasabah sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan pendanaan atau simpanan nasabah yang dapat dilihat dari total aset perbankan umum syariah.

Menurut Jogiyanto (2003), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi nasabah dalam pemilihan bank umum syariah untuk menentukan keputusan melakukan simpanan atau pinjaman. Asumsi dari *signalling theory* adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan (Jogiyanto, 2003).

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Hal ini, untuk memberikan informasi tingkat kesehatan perbankan

syariah kepada calon nasabah, karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar .

Perbankan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar atau bagi para calon nasabah. Salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek yang akan datang (Wolk et all, 2000:81; dalam Rintisya, 2012).

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya suatu perbankan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (calon nasabah) dengan melihat total aset perbankan syariah didalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan guna untuk memberikan informasi bagi para nasabah. Perbankan yang baik akan memberikan sinyal yang jelas dan bermanfaat bagi para nasabah dalam pemilihan perbankan syariah untuk menentukan keputusan simpanan dan pinjaman di bank syariah dengan mengetahui total aset perbankan syariah tersebut. Sinyal yang diberikan dapat berupa berita baik (*good news*) maupun berita buruk (*bad news*). Sinyal berita baik (*good news*) dapat berupa kinerja perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan berita buruk (*bad news*) dapat berupa sebuah penurunan kinerja perbankan yang mengalami penurunan tiap tahunnya. Peningkatan rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Market Risk* (MR) diharapkan dapat menjadi sinyal bagi nasabah dalam menentukan suatu keputusan pemilihan

pebankan syariah. Penilaian kinerja perbankan syariah dengan melihat total aset yang berpengaruh terhadap rasio – rasio tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi bagi nasabah, informasi tersebut bisa berupa kabar baik maupun kabar buruk yang dikirim oleh manajemen yang berkaitan dengan teori sinyal.

## **2.2. Kinerja Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah**

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan (Kasmir, 2002:39). bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
5. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah waiqtina*)

Sedangkan penentuan biaya – biaya jasa bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga menentukan biaya sesuai syariah islam. Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya

adalah alqur'an dan sunnah rosul. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah bunga adalah riba.

Dalam penyaluran dana dalam bank konvensional, kita kenal dengan istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan dalam bank syariah untuk penyaluran dananya kita kenal dengan istilah pembiayaan. Sedangkan dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga yang dibebankan, namun dalam bank syariah tidak ada istilah bunga melainkan bank syariah ini menerapkan sistem bagi hasil. Prinsip bagi hasil dalam bank syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam 4 akad utama (Kasmir, 2002:183), yaitu:

*a. Al – musyarakah*

*Al – musyarakah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing – masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Dalam perbankan diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Nasabah yang dibiayai dengan bank sama – sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Keuntungan dari proyek dibagi sesuai dengan kesepakatan untuk bank setelah terlebih dulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. *Al – musyarakah* dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.

b. *Al – mudharabah*

*Al – mudharabah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang telah disepakati dalam kontrak. Apabila rugi akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian sipengelola. Apabila kerugian diakibatkan oleh kelalaian pengelola, maka sipengelola yang bertanggungjawab.

Dalam praktiknya *mudharabah* terbagi dalam 2 jenis yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyah*. Pengertian *mudharabah muthlaqah* merupakan kerjasama antara pihak pertama dan pihak lain yang cakupannya lebih luas. Maksudnya oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis. Sedangkan *mudharabah muqayyah* merupakan kebalikan dari *mudharabah muthlaqah* dimana pihak lain dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha dan daerah bisnis.

Dalam dunia perbankan *al – mudharabah* biasanya diaplikasikan pada produk pembiayaan atau pendanaan seperti, pembiayaan modal kerja. Dana untuk kegiatan *mudharabah* diambil dari simpanan tabungan berjangka seperti tabungan haji atau tabungan kurban. Dana juga dapat dilakukan dari deposito biasa dan deposito spesial yang dititipkan nasabah untuk usaha tertentu.

c. *Al – muza'arah*

*Al – muza'arah* merupakan kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Dalam perbankan diaplikasikan untuk pembiayaan bidang *plattation* atas dasar bagi hasil panen.

d. *Al- musaqah*

*Al – musaqah* adalah bagian dari *al – muza'arah* yaitu penggarap hanya bertanggungjawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen pertanian. Jadi tetap dalam konteks adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap.

### **2.3. Pengertian Perbankan**

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara, dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Dendawijaya, 2005:5). Sedangkan pengertian bank menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan (Kasmir, 2014:13).

### 2.3.1. Kegiatan Perbankan

- a. menghimpun dana,
- b. menyalurkan dana, dan
- c. memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa – jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas.

Menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (*uang*) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan, menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (*kredit*) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Kegiatan bank umum dengan bank umum yang berbasis syariah berbeda. Kegiatan bank umum lebih luas dari bank umum yang berbasis syariah. Artinya, produk yang ditawarkan bank umum lebih lengkap, hal ini disebabkan bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan jenis produk dan jasanya, sedangkan bank umum yang berbasis syariah mempunyai keterbatasan tertentu, sehingga kegiatannya menjual produk dan wilayah operasinya lebih sempit dibandingkan dengan bank umum.

Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari: bank itu sendiri, masyarakat luas, dan dari lembaga lainnya. Perolehan dana dari bank itu sendiri (*modal sendiri*) maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank.

#### **2.4. Laporan Keuangan**

Setiap perbankan, baik bank yang berbasis syariah maupun non bank syariah pada suatu waktu tertentu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan bank memberitahukan akan kondisi keuangan atau bank umum syariah secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank syariah yang sesungguhnya, termasuk bisa mengetahui kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki. Dan juga dengan laporan keuangan ini dapat menunjukkan kinerja manajemen bank syariah selama satu periode. Dengan membaca laporan keuangan ini pihak manajemen memiliki keuntungan yaitu dapat mengetahui kelemahan yang ada di bank syariah tersebut sehingga bisa memperbaikinya dan juga dari segi kekuatan bank syariah dapat dipertahankan.

Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*asset*) dan jenis – jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Akan tergambar pula kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (*modal sendiri*) yang dimiliki. Dan informasi tersebut tercantum dalam neraca.

Laporan keuangan ini juga memberikan informasi mengenai hasil – hasil usaha yang diperoleh oleh bank syariah dalam suatu periode tertentu dan mengetahui biaya – biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini termuat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran mengenai arus kas suatu bank syariah yang tergambar dalam laporan arus kas.

#### **2.4.1. Tujuan Laporan Keuangan Perbankan**

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi terhadap kinerja keuangan yang terdiri dari laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar pihak - pihak yang berkepentingan guna untuk melakukan pengambilan keputusan.

Dengan demikian, laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen ini akan menjadi patokan apakah manajemen dalam perbankan yang berbasis syariah ini berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan tersebut serta dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai bank berbasis syariah.

#### **2.5. Penilaian Kinerja Bank Umum Syariah**

Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen didalam mengelola suatu usaha. Menurut Tarmizi dan

Wiyanto (2003), penilaian kinerja perbankan dapat diproksi dengan: (1) Indikator Financial Rasio, (2) Ketentuan penilaian kesehatan perbankan (Peraturan Bank Indonesia), Fluktuasi harga saham dan return saham (*bank public*). Pemilihan indikator penilaian sebagai proksi kinerja perbankan merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan, karena menyangkut ketepatan hasil penilaian itu sendiri.

Penilaian kinerja keuangan bank penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah dan pihak yang berkepentingan. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Untuk mengukur kesehatan bank menggunakan total aset. Rasio yang berpengaruh ini adalah CAR, KAP, ROA, dan FDR. Sedangkan sensitivitas dihitung untuk mendefinisikan seberapa besar bank umum syariah dalam mengcover risiko atas perubahan nilai tukar. Tujuan penggunaan rasio adalah untuk melihat pengaruh antara masing – masing rasio dengan total aset perbankan syariah, karena dengan dapat mengetahui seberapa baik tingkat kinerja perusahaan sekarang dapat memberikan potensi akan pengerjaan yang lebih baik.

Sedangkan Bank Umum Syariah (BUS) ini berbeda dengan Bank Umum Konvensional. Terdapat perbedaan antara bank berbasis syariah dan bank konvensional, adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional**

Bank Syariah	Bank Konvensional
Terikat dengan sektor usaha yang halal	Bebas nilai
Berdasarkan bagi hasil, margin keuntungan dan <i>fee</i>	Berdasarkan sistem bunga
Keuntungan yang diterima deposan berkorelasi dengan pembayaran debitur	Keuntungan yang diterima deposan tidak berkorelasi dengan pembayaran debitur
Ada Dewan Pengawas Syariah	Tidak ada lembaga sejenis
Sistem Bagi hasil: a. Dalam bentuk nisbah (rasio) bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh b. Besarnya tergantung kepada kinerja usaha. Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai peningkatan pendapatan c. Tidak ada agama yang meragukan kehalalan bagi hasil.	Sistem Bunga: a. Dalam bentuk persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan b. Besarnya tetap dan tidak tergantung kepada kinerja usaha. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun pendapatan/keuntungan berlipat ganda c. Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama, khususnya islam.

*Sumber: www.syahiahmandiri.co.id (2015)*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/2007 yang diakses dari <http://www.bi.go.id> tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank atau UUS melalui:

- a. Penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor – faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar.
- b. Penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen.

Penilaian terhadap faktor – faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/2007 yang diakses dari <http://www.bi.go.id> meliputi penilaian terhadap komponen – komponen sebagai berikut:

### **2.5.1. Permodalan**

Aspek permodalan adalah rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2014:325). Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal Bank dan UUS untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang.

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku.

#### **2.5.1.1. Pengertian Modal**

Modal merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Ada dua jenis modal yaitu modal inti dan modal pelengkap. Berikut penjabarannya:

##### **1. Modal Inti**

Modal Inti terdiri dari:

- a. Modal disetor, adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b. Agio saham, adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- c. Cadangan Umum, adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing – masing.

- d. Cadangan tujuan, adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- e. Laba yang ditahan, adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- f. Laba tahun lalu, adalah laba bersih tahun – tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun – tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
- g. Laba tahun berjalan, adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

## 2. Modal pelengkap

Secara rinci modal pelengkap dapat berupa:

- 1. Cadangan reevaluasi aktiva tetap, adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

2. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Hal ini dimaksudkan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
3. Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
4. Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka 5 tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus atas persetujuan Bank Indonesia.

#### **2.5.1.2. Tata Cara Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum**

Dasar Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum ini didasari atas rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif).

Langkah – langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing – masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing – masing pos aktiva neraca tersebut.
2. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing – masing pos rekening tersebut.
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
4. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.
5. Hasil perhitungan rasio diatas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal). Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

### **2.5.2. Kualitas Aktiva Produktif**

Aset merupakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai real dari aspek tersebut (Permadi, 2004:34). Menurut Muhammad (2005:225) aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta

asing yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan antara lain dalam bentuk pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam paralel*, dan *istishna paralel*. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank atau UUS dan kecukupan manajemen risiko pembiayaan.

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.

Pendapatan aktiva produktif yang *nonperforming* diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aktiva produktif diklasifikasikan sebagai *nonperforming*, pendapatan yang telah diakui tetapi belum diterima harus dibatalkan. Kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi modal bank. Dalam menilai aktiva produktif ini pembiayaan bermasalah dapat dianalisis melalui dua cara: (1) terhadap total pembiayaan yang diberikan, dan (2) tersedianya dana penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah.

Makin kecil pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan, makin baik kualitas aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan. Makin besar dana penghapusan pembiayaan yang dapat diakumulasikan dari laba/pendapatan, dari masa ke masa terhadap pembiayaan bermasalah, pembiayaan bermasalah ini makin mudah diatasi, kekayaan aktiva produktif makin baik.

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Dalam *SK Dir BI No. 30/12/KEP/DIR/97* terdapat peraturan usaha menutup risiko yang dimungkinkan terjadi kerugian, maka dalam menangani hal tersebut bank harus membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif. Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif yang harus dibentuk sekurang – kurangnya adalah sebesar:

- a. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus setelah dikurangi nilai agunan.
- b. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan yang dikuasai bank.
- c. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan yang dikuasai bank.
- d. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet yang masih tercatat dalam pembukuan bank setelah dikurangi nilai agunan yg dikuasai bank.

### **2.5.3. Rentabilitas**

Rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba. Rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005:118). Menurut Permadi (2004:35) *earnings* atau rentabilitas merupakan

aspek untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan Bank dan UUS untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Komponen faktor *earnings* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan. Bank dikatakan sehat apabila bank yang diukur secara rentabilitas mengalami peningkatan. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

#### **2.5.4. Likuiditas**

Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Dendawijaya, 2005:114). Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2014:315). Serta menurut Permadi, (2004:35) likuiditas merupakan aspek yang berguna untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup

serta mengurangi exposure yang sensitif terhadap risiko suku bunga. Kelemahan dari indikator likuiditas merupakan indikator terhadap adanya ancaman bagi bank yang paling cepat dapat diketahui. Bila kekurangan likuiditas tersebut disebabkan oleh kesenjangan pendanaan jangka pendek dan sementara, tidak terlalu berbahaya, sebab dapat diimbangi dengan pinjaman di pasar uang atau bank sentral. Namun, jika kesulitan tersebut bersumber dari faktor yang fundamental, seperti rendahnya kualitas aset, rendahnya sumber pendapatan, atau berakar pada insolvensi, persoalannya menjadi sangat serius. Bank Umum Syariah dinilai sehat bila memiliki dana dalam jumlah yang aman cukup.

Penilaian faktor likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), tidak adanya kredit dalam perbankan syariah maka rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank syariah disebut *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

#### **2.5.5. Sensitivitas**

*Sensitivity to Market Risk* merupakan penilaian terhadap kemampuan modal Bank dan Unit Usaha Syariah (UUS) untuk mengcover risiko yang

ditimbulkan oleh perubahan nilai tukar (SE No.9/24/DPbs 2007). Sedangkan analisis sensitivitas menurut Marcus (2002:267) yaitu ketidakpastian berarti bahwa terdapat lebih banyak hal yang bisa terjadi dari pada yang akan terjadi. Oleh sebab itu, kapan pun manajer disodori ramalan arus kas, mereka mencoba menentukan apalagi yang mungkin terjadi dan implikasi dari kejadian – kejadian yang mungkin ini. Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dapat merugikan bank (*adverse movement*). Salah satu kekurangan analisis sensitivitas adalah bahwa analisis ini memberi hasil yang kurang kentara (Marcus, 2002:270). Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar (SE. No.9/24/DPbS).

Seperti yang telah diketahui dalam melepaskan kreditnya perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat dicapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Risiko yang dihadapi terdiri dari risiko lingkungan, risiko manajemen, risiko penyerahan, dan risiko keuangan.

## 2.6. Total Aset (Total Aktiva)

Total Aset atau aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, dan aktiva lain – lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas (Margaretha, 2003:108; dalam [http://elib.unikom.ac.id\(2015\)](http://elib.unikom.ac.id(2015))). Aset ini dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Nilai aset perlu dicermati karena menjadi dasar pengukuran prestasi keuangan perusahaan. Ukuran ini menjadikan pembandingan prestasi sesuatu perbankan dengan prestasi perbankan yang lain dalam hal yang sama, apakah lebih baik atau tidak, sehingga dapat menjadi dasar keputusan manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkannya. Salah satu ukuran yang menyangkut aset atau aktiva adalah angka rasio penjualan/total aset, yang dinyatakan sebagai persentase.

## 2.7. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank atau UUS melalui:

- a. Penilaian Kuantitatif dan Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar; dan
- b. Penilaian Kualitatif terhadap faktor manajemen (*Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007*).

Tingkat kesehatan bank perlu dilakukan setiap bank terutama perbankan syariah. Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank

untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara – cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank ini penting karena guna untuk menilai kesehatan bank serta bagi pengguna misal investor dapat mempertimbangkan dengan melihat kondisi kesehatan bank tersebut. Guna untuk menanamkan modalnya di bank tersebut. Dalam tingkat kesehatan ini memiliki tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Metode CAMELS)**

Uraian	C	A	E	L	S
Singkatan dari: yang dinilai	<i>Capital</i> Kecukupan Modal	<i>Asset</i> Kualitas Aktiva Produktif	<i>Earnings</i> Kemampuan Bank dalam menghasilkan laba	<i>Likuidity</i> Kemampuan Bank dalam menjaga likuiditas	<i>Sensitivity</i> Kemampuan Sensitivitas bank untuk bank terhadap risiko pasar
Jumlah Rasio yang digunakan	1	1	1	1	1
Rasio (Rumus)	CAR	KAP	ROA	FDR	MR
Bobot	25%	50%	10%	10%	5%

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007.

## 2.8. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Sumber	Obyek	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Suci Kurniawati	Jurnal Akuntansi dan Investasi , Vol. 13 No. 2, Juli 2012	Perbankan Syariah	CAMELS	tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja CAMELS pada BMI, BSM, dan BSMI pada periode sebelum (2007), selama (2008), sesudah (2009) krisis global tahun 2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kinerja CAMELS dari tahun 2007 – 2009 mempunyai rata – rata tingkat kesehatan dalam kategori peringkat komposit kedua.
2.	Sumani	Jurnal Orasi, Volume 7, No. 1, Desember 2013	PT. Bank Mandiri Syariah Tahun 2006-2010	CAMELS	Faktor <i>Capital</i> (Permodalan) Posisi rasio KPMM BSM pada peringkat yang ke 1 dan berpredikat sangat baik. Faktor <i>Asset Quality</i> (Kualitas Aset) Pada tahun 2006 kondisi KAP BSM tergolong cukup sehat, artinya bahwa Kua-litas aset baik, namun diperkirakan akan mengalami penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan. Pada tahun 2007 dan 2008. KAP BSM mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 0,04 yaitu nilai rasionya 0,95 pada peringkat 3. Analisis Faktor Manajemen Berdasarkan hasil analisis dari kuisisioner yang telah diajukan, maka dapat disim-pulkan bahwa kemampuan manajerial Bank Syariah Mandiri pada tahun 2006-2010 dalam keadaan sangat baik, dilihat dari keseluruhan aspeknya yaitu manaje-men umum, manajemen resiko, serta ma-najemen kepatuhan. Manajemen BSM dari tahun 2006-2010 berada pada pe-tingkat A. Faktor <i>Earning</i> (Rentabilitas)Faktor rentabilitas diukur dengan 2 rasio, yaitu rasio NOM dan rasio ROA. Posisi rentabilitas pada

					BSM telah mengalami kenaikan nilai rasio dan kestabilan peringkat, serta mempunyai predikat yang sangat baik. Juga nilai rasio ROA berada pada peringkat cukup baik. <i>Likuidity</i> (Likuiditas) Posisi likuiditas BSM selama pelaksanaan penelitian berpredikat cukup baik. <i>Sensitivity</i> (Sensitivitas) Posisi sensitivitas pada BSM berpredikat sangat baik selama proses penelitian.
3.	Indah Setyawati	<i>Kajian Akuntansi</i> , Volume 5, Nomor 1, Juni 2010	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	CAMELS	Kinerja Bank Danamon termasuk kategoripredikat bank yang SEHAT. Hal itu dapat dilihat dengan kategoribatasan nilai bank kategoriSEHAT adalah antara 81-100.
4.	I Putu Suabawa dan Ni Gusti Putu Wirawati	Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali.	Bank yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2011.	CAMELS	Secara umum telah memenuhi ketentuan dalam Bank Indonesia. Secara umum tingkat kesehatan bank tersebut sehat.

Sumber: Suci Kurniawati; I Putu Suabawa dan Ni Gusti Putu Wirawati; Sumani; dan Indah Setyawati.

## 2.9. Kerangka Pemikiran

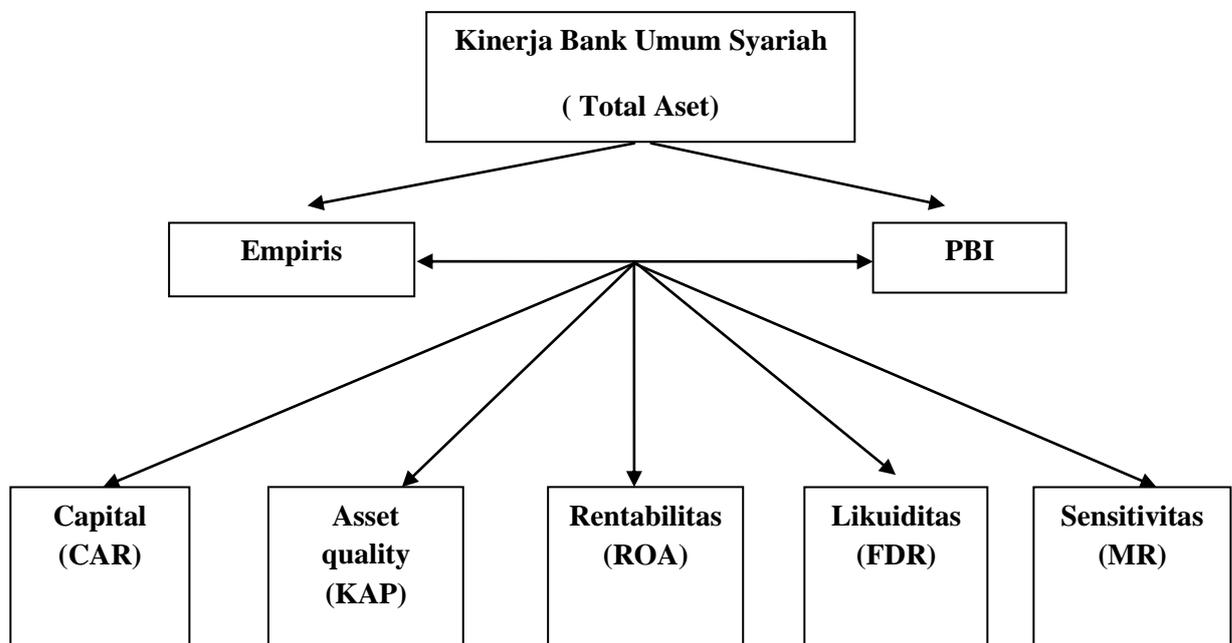
Bank menurut prinsip syariah adalah bank yang dalam ketentuannya atau dalam kinerja perbankan tersebut menganut sistem syariah. Di dalam bank yang berbasis syariah ini tidak ditemukan kata bunga melainkan bagi hasil. Bank berperan sebagai perantara antara pemberian dana (pemilik dana) dengan masyarakat (pemakai dana). Sebagai perantara ini maka bank menggantikan peran pemilik dana apabila yang dipakai tidak kembali baik pada saat jatuh tempo maupun karena pemakai dana tidak dapat mengembalikannya. Disisi lain bank juga berperan sebagai pemakai dana berarti disini bank akan menggantikan pemakai dana untuk dapat memakai dana setiap diperlukan. Bagi pemilik dana dengan pemakai dana ini harus memiliki hubungan yang baik agar dapat menjamin kelangsungan usaha bank tersebut. Dan pentingnya menjaga kepercayaan dari pihak pemakai jasa, bank juga harus mampu menjaga kelangsungan kinerja keuangannya untuk menjaga usahanya.

Dalam menjalankan usahanya BNIS, BRIS dan BSM dituntut untuk memenuhi kriteria dan menjaga tingkat kesehatan bank dari kinerja keuangannya. Presentase kinerja keuangan yang telah memenuhi persyaratan bank untuk dinyatakan sehat serta tidak membahayakan maupun merugikan pihak – pihak yang berkepentingan atau bahkan bank dapat dikatakan cukup sehat dan tidak sehat ini sesuai dengan kriteria tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Adapun analisis kinerja bank dilakukan dengan menggunakan analisis tingkat kesehatan bank sesuai dalam *Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007* tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. Dan dapat dihitung dengan menggunakan aspek – aspek yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aktiva Produktif), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar). Penilaian tingkat kesehatan perbankan tersebut didasarkan pada ketentuan perhitungan rasio – rasio dengan berbagai faktor dan komponen yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif. Penelitian diskriptif adalah studi untuk menemukan fakta – fakta dengan interpretasi yang tepat dan bertujuan untuk mengenal fenomena – fenomena untuk keperluan selanjutnya.

#### **3.2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah kinerja Bank Umum Syariah yang tergolong BUMN antara lain: Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) yang diukur dengan total aset.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Dalam menentukan populasi penulis mengambil populasi pada perbankan yang tergolong dalam BUMN selama periode 2012 sampai 2013. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2008) yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu atas dasar tujuan penelitian. Kriteria yang dijadikan pertimbangan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria sampel	Jumlah
1.	Bank yang tergolong Bank Umum Syariah	11
2.	Bank Umum Syariah yang tidak tergolong BUMN	(8)
<b>Total sampel</b>		3

*Sumber: data diolah (2015)*

Kriteria yang dijadikan pertimbangan pengambilan sampel yang terdapat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

- a. Bank BUMN Syariah yang sudah beroperasi lebih dari 4 tahun.
- b. Bank BUMN Syariah mempunyai laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh Bank Indonesia.

Berikut ini sampel yang digunakan dalam penelitian :

**Tabel 3.2**  
**Data Sampel Penelitian**

No	Nama Bank	Kode Bank
1	Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS
2	Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS
3	Bank Syariah Mandiri	BSM

*Sumber : Bank Indonesia.*

Penulis mengambil tahun penelitian 2012 dan 2013 ini, karena penulis ingin melihat tingkat kesehatan bank umum syariah pada tahun tersebut. Sebab dalam tahun ke tahun bank mengalami pertumbuhan aset yang begitu meningkat. Sehingga dengan peningkatan aset yang terus meningkat, penulis ingin melakukan penelitian ditahun tersebut.

### 3.4. Operasional Variabel

#### 3.4.1. Permodalan

Permodalan merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu (Kasmir, 2014:343). Penilaian permodalan bank digunakan analisis rasio antar modal sendiri terhadap total aset sebagaimana yang terlihat dalam rumus sebagai berikut (*Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007*):

$$CAR = \frac{\text{modal (modalinti + pelengkap)}}{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan :

ATMR: Aktiva tertimbang menurut risiko.

#### 3.4.2. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian aktiva produktif merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank atau UUS dan kecukupan manajemen risiko pembiayaan (SE 9/24/DPbs 2007). Sedangkan aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah yang digolongkan berdasarkan kolektibilitasnya.

Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif Penilaian terhadap rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif sebagaimana terlihat dalam rumus di bawah ini (*Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007*):

$$\text{Rasio KAP1} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{KAP} = \frac{(25\% \text{DPK} + 50\% \text{KL} + 75\% \text{D} + 100\% \text{M})}{\text{Total aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

DPK : Aktiva produktif dalam perhatian khusus

KL : Aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar

D : Aktiva produktif yang digolongkan diragukan

M : Aktiva produktif yang digolongkan macet

### 3.4.3. Rentabilitas

Rentabilitas bank merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005:118). Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan (SE. No.9/24/DPbS)

Pengukuran Rentabilitas dapat menggunakan rasio yaitu *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut (*Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007*)

$$\text{Rasio Rentabilitas 1 (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 3.4.4. Likuiditas

Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Dendawijaya, 2005:114). Dalam perbankan syariah tidak mengenal kredit atau *loan* namun pembiayaan atau *financing*. Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga (Suryani, 2011)

Rasio yang digunakan adalah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada rasio FDR, antara lain adalah sebagai berikut ini (Suryani, 2011):

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 3.4.5. Sensitivitas

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang

disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara tingkat spread yang terjadi antara *Ekses Modal* dengan *Potensial Loss* nilai tukar. Besarnya rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (*Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007*):

$$MR = \frac{\text{ekses modal}}{\text{potensial loss nilai tukar}} \times 100\%$$

### 3.5. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi pustaka diluar peneliti. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti meliputi laporan keuangan pada Bank Umum yang tergolong BUMN Syariah (studi kasus BNIS, BRIS dan BSM periode 2012 – 2013).

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan bagi suatu peneliti.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- Metode pengumpulan data didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

### **3.7. Metode Analisis Data**

Setelah data itu diolah kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari informasi data yang telah diolah tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian kuantitatif yaitu aspek permodalan, asset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas berdasarkan pada *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/1/PBI/2007*. Dalam analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka – angka perhitungan rasio dalam penilaian kuantitatif terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan petunjuk teknis penilaian kesehatan. Setiap aspek dinilai dan kemudian diberikan bobot penilaian yang sesuai dengan besar kecilnya pengaruh terhadap tingkat kesehatan pada Bank Umum Syariah. Aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1. Penilaian Aspek Permodalan**

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal Bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Permodalan yang cukup adalah permodalan yang berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman investasi. Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap ATMR sebagaimana diatur dalam buku Dendawijaya (2005) Tentang Kewajiban Modal Minimum. Ketentuan rasio antara modal dan ATMR, yang bisa disebut dengan CAR atau Rasio Kecukupan Modal ini merupakan analisis solvabilitas untuk mendukung kegiatan bank

secara efisien dan mampu menyerap kerugian – kerugian yang tidak dapat dihindarkan serta apakah kekayaan bank semakin membesar atau mengecil. Selain itu analisis ini juga berguna untuk menunjukkan kemampuan bank umum syariah untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang apabila BUS itu dilikuidasi.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, bank – bank diwajibkan untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sekurang – kurangnya 8%. Ini berarti bahwa CAR dari suatu bank umum sekurang – kurangnya harus mencapai nilai 8%. Kriteria penilaian peringkat sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian Peringkat Rasio CAR**

<b>Rasio</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
$CAR \geq 12\%$	1	sangat baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	cukup baik
$6\% < CAR < 8\%$	4	kurang baik
$CAR \leq 6\%$	5	buruk

Sumber: SK Dir BI No. 30/12/KEP/DIR/97

### 3.7.2. Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*Credit Risk*) yang akan muncul. Penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif menggunakan rasio KAP yaitu:

Perbandingan Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Total Aktiva Produktif atau Rasio KAP

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva yang dimiliki bank digolongkan menjadi empat golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai dengan kolektibilitas.

Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian bagi bank yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- b. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
- c. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
- d. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Dengan rasio ini maka gagalnya pengembalian kredit yang mengalami kemacetan dapat diukur.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian Peringkat Rasio KAP**

Rasio	Peringkat	Keterangan
$KAP > 0,99$	1	sangat baik
$0,96 < KAP \leq 0,99$	2	baik
$0,93 < KAP \leq 0,96$	3	cukup baik
$0,90 < KAP \leq 0,93$	4	kurang baik
$KAP \leq 0,90$	5	buruk

Sumber: SK Dir BI No. 30/12/KEP/DIR/97

### 3.7.3. Penilaian Aspek Rentabilitas

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan Bank dan Unit Usaha Syariah (UUS) untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian rentabilitas ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Besar kecilnya tingkat laba yang dihasilkan Bank Umum Syariah (BUS) mencerminkan keberhasilan atau kegagalan manajemen BUS dalam mengelola atau menanamkan dana yang tersedia pada aktiva produktif untuk memperoleh bunga atau penghasilan serta pengaturan pembiayaan yang harus dikeluarkan untuk menunjang operasional BUS yang bersangkutan. Dengan kata lain analisis ini berguna untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas perbankan selama periode tertentu. Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada rasio:

Rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA). Yang dimaksud laba sebelum pajak adalah laba yang diperoleh 12 bulan terakhir sebelum dikurangi dengan pajak.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Peringkat Rasio ROA**

Rasio	Peringkat	Keterangan
$ROA > 1,5\%$	1	sangat baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	cukup baik
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	kurang baik
$ROA \leq 0\%$	5	buruk

Sumber: SK Dir BI No. 30/12/KEP/DIR/97

### 3.7.4. Penilaian Aspek Likuiditas

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian faktor likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam hal ini rasio yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Karena tidak ada kredit dalam perbankan syariah, maka rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank syariah disebut *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Berikut peringkat rasio penilaian terhadap likuiditas:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Peringkat Rasio FDR**

Rasio	Peringkat	Keterangan
$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	1	sangat baik
$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	2	baik
$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$ atau $\text{LDR} \leq 50\%$	3	cukup baik
$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	4	kurang baik
$\text{LDR} > 120\%$	5	buruk

Sumber: SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004

### 3.7.5. Penilaian Aspek Sensitivitas

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal Bank dan UUS untuk mengcover risiko yang ditimbulkan oleh perubahan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul

dari pengaruh perubahan – perubahan risiko pasar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Market Risk* (MR) dengan membagi *Ekses Modal* dengan *Potensial Loss* guna untuk mengetahui risiko pasar tersebut.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Peringkat Rasio MR**

Rasio	Peringkat	Keterangan
MR . 12 %	1	sangat baik
10 % .MR < 12 %	2	baik
8 % . MR < 10 %	3	cukup baik
6 % . MR < 8 %	4	kurang baik
MR < 6 %	5	buruk

*Sumber: SK Dir BI No. 30/12/KEP/DIR/97*

### 3.8. Total Aset (Total Aktiva)

Total Aset atau aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, dan aktiva lain – lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas (Margaretha, 2003:108; dalam [http://elib.unikom.ac.id\(2015\)](http://elib.unikom.ac.id(2015))). Aset ini dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Nilai aset perlu dicermati karena menjadi dasar pengukuran prestasi keuangan perusahaan. Ukuran ini menjadikan pembandingan prestasi sesuatu perbankan dengan prestasi perbankan yang lain dalam hal yang sama, apakah lebih baik atau tidak, sehingga dapat menjadi dasar keputusan manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkannya. Salah satu ukuran yang menyangkut aset atau aktiva adalah angka rasio penjualan/total aset, yang dinyatakan sebagai persentase.

### **3.9. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi), (Ghozali, 2011:19).

### **3.10. Teknik Kelayakan Data**

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji kinerja yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 19 *for windows*. Adapun alat analisis yang digunakan sebelum melakukan hipotesis adalah menggunakan analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Asset Quality*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Total Asset* maka langkah-langkah pengujiaannya adalah sebagai berikut :

#### **3.10.1. Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji

normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.10.1.1. Uji Normalitas**

Tujuan dari dilakukan uji normalitas data adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak dapat menggunakan pengujian menggunakan analisis grafik (*normal probability plot*) dan uji statistik (*Kolmogorov-Smirnov*). Bila tingkat signifikan lebih besar dari 5% berarti data terdistribusi secara normal dan sebaliknya bila lebih kecil dari 5% maka data tidak terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal, apabila distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2011:160).

#### **3.10.1.2. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas.

Seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali,2011:105) sebagai berikut :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya  $> 0,90$ ), maka indikasi terjadi multikolinearitas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dan multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflactor factor* (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Dan jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas.

### **3.10.1.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut sebagai homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Menurut (Ghozali,2011:142) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas. Uji *Glejser*, Uji ini dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel bebas dengan nilai absolut dari residualnya. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini jika tingkat signifikannya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterosdastisitas. Begitu sebaliknya, jika tingkat signifikannya dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi mengandung heterosdastisitas. Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *-studentized*.

### **3.10.2. Teknik Analisis Regresi Linier**

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas/penjelas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003; dalam Ghozali, 2011:95).

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing – masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

### **3.10.3. Pengujian Secara Parsial (Uji t-test)**

Menurut (Ghozali,2011) Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Asset Quality*, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan secara individual terhadap variabel dependen Total aset. Pengujian dapat dilakukan menggunakan SPSS 19 dengan melihat nilai signifikannya yaitu dengan cara sebagai berikut. Apabila nilai signifikannya  $<$  taraf signifikan (0,05) yang disyaratkan maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Apabila nilai signifikan  $>$  taraf signifikan yang disyaratkan (0,05) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.10.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Gozhali, 2011:97).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted  $R^2$*  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted  $R^2$*  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model.

Dalam kenyataan nilai *Adjusted  $R^2$*  dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut (Gujarati, 2003; dalam Ghazali, 2011:97) jika dalam uji empiris di dapat nilai *Adjusted  $R^2$*  negatif, maka nilai *Adjusted  $R^2$*  dianggap bernilai nol.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat ditarik adalah:

a. Aspek *Capital* (Permodalan)

Posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank secara umum berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu melebihi 12%. Rata – rata pada tahun 2012 yang didapat pada rasio ini adalah sebesar 14,75%, sedangkan pada tahun 2013 rata – rata yang didapatkan sebesar 14,94%.

b. Aspek *Asset Quality* (Kualitas Aset)

kualitas aset diukur dengan rasio KAP, bank menunjukkan hasil yang sangat baik. Rata – rata KAP pada tahun 2012 dan 2013 adalah sebesar 2,22% dan 3,15%. Mampu dalam menutup kerugian yang terjadi dengan penyediaan PPAP dan pengelolaan aktiva produktif dengan baik.

c. Aspek *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas diukur dengan rasio ROA, memiliki peringkat yang baik. Rata – rata yang diperoleh rasio ROA pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 1,43% dan 1,22%. Bank syariah mampu mengelola *asset* untuk memperoleh laba dan biaya dapat ditutup dengan pendapatan yang diperoleh.

d. Aspek *Liquidity* (Likuiditas)

Posisi likuiditas bank umum syariah selama tahun 2012 sampai 2013 berpredikat sangat baik. Pada rasio FDR rata – rata pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 9,80% dan 10,31%. Bank dapat menjaga keseimbangan dalam menyalurkan dana pinjaman dengan dana yang diterima. Serta bisa memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

e. Aspek *Sensitivity* (Sensitivitas)

Posisi sensitivitas pada bank – bank syariah berpredikat baik atau risiko pasar yang dialami rendah. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai rasio MR pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 1216% dan 930% pada BNIS sedangkan rasio MR sebesar 313% dan 315% pada BSM. Bank memiliki peningkatan dalam kinerja keuangannya dan mampu dalam mengcover risiko.

f. Dilihat dari analisis regresi linier hasil yang diperoleh adalah rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap total aset, karena nilai tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,22.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menggunakan 3 sampel Bank Umum Syariah dari 11 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia sampai akhir tahun 2015. Disamping itu juga hanya menggunakan tahun pengamatan 2 tahun saja, yaitu dari tahun 2012 – 2013. Sedangkan variabel yang digunakan bersifat data kuantitatif saja. Sehingga aspek manajemen tidak dilakukan penelitian karena bersifat data kualitatif.

## 5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1) Bagi Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan kepada bank umum syariah untuk lebih meningkatkan lagi tingkat kinerja perbankan dalam aspek rentabilitas, seperti aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan sensitivitas yang memiliki nilai rasio yang sangat baik.

### 2) Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Bagi akademisi, dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan dan menambahkan sampel perusahaan perbankan yang berbasis syariah, sehingga dapat menghasilkan penelitian tingkat kesehatan yang lebih baik. Dengan melakukan penelitian yang lebih lanjut tersebut, diharapkan semakin dapat diketahui apakah aspek – aspek penting lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Disamping itu memperpanjang tahun penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia.

\_\_\_\_\_. 2007. *Surat Edaran No.9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah* Jakarta: Bank Indonesia.

\_\_\_\_\_. 2007. *Peraturan Bank Indonesia Nomor:9/1/Pbi/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.

Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Gandapradja, Permadi. 2004. *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir, SE.M.M. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kurniadi, Rintistya. 2012. “*Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia*”. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1 No. 1. Semarang: Univesitas Negeri Semarang.

Kurniawati, Suci. 2012. “*Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMELS pada Sebelum, Selama, Sesudah Krisis Global Tahun 2008*”. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 13 No. 2. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Lestari, Puji, Eka. 2012. “*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Pt. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar*”. Bali: Universitas Udayana

P Mayasari, Vera. 2011. *Analisis Kinerja Berdasarkan Metode Camel pada PD. PBR-BKK di Kabupaten Kudus*. Skripsi, Semarang: UNNES.

S. Edi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Camels Untuk Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank Syariah (Pengaruhnya Sebelum Dan Sesudah Terjadi U.S Subprime Mortgage Crisis)*.

Setyawati, Indah. 2010. “*Evaluasi Kinerja Model Camels pada PT Bank Danamon Indonesia*” Dalam *Kajian Akuntansi*, Vol 5, No 1. Yogyakarta: UPN “VETERAN”

Suabawa, Putu I & Wirawati, Putu, Gusti, Ni. 2011. “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio Camels*”. Bali: Universitas Udayana

Sumani. 2013. “*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camels pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2006 – 2010*”. Dalam *Jurnal Orasi*, Vol 7, No 1. Jember: Universitas Jember.

Susilo, Sri Y, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Triwahyuningtyas. Endah & Ismail. 2014. “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*”. Dalam *e-jurnal Manajemen Kinerja*. Surabaya: Universitas Nahdhatul Ulama.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) ( diakses pada tanggal 26 Januari 2015; pukul: 22.24 WIB)

[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) ( diakses pada tanggal 26 Januari 2015; pukul: 22.40 WIB)

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) ( diakses pada tanggal 26 Januari 2015; pukul: 22.45 WIB)

[www.elib.unikom.ac.id](http://www.elib.unikom.ac.id) ( diakses pada tanggal 26 Januari 2015; pukul: 22.47 WIB)

[www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) ( diakses pada tanggal 26 Januari 2015; pukul: 22.47 WIB)

**LAMPIRAN**

-

**LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Perhitungan Aspek Permodalan dengan Menggunakan Rasio CAR

**Tabel 4.1**  
**Aspek Permodalan dengan Menggunakan Rasio CAR**

No	Obyek	Tahun	Jumlah Modal (dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)	ATMR (dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)	CAR %	Peringkat	Bobot	Jumlah
1	BNIS	2012	1.198.018	6.283.808	19,07	1	0,25	0,25
		2013	1.365.396	8.413.837	16,23	1	0,25	0,25
2	BRIS	2012	1.112.727	9.803.081	11,35	2	0,25	0,5
		2013	1.765.133	12.180.402	14,49	1	0,25	0,25
3	BSM	2012	4.567.310	33.039.066	13,82	1	0,25	0,25
		2013	5.344.901	37.904.941	14,10	1	0,25	0,25
<b>Rata – Rata</b>				<b>2012</b>	<b>14,75</b>			
				<b>2013</b>	<b>14,94</b>			

## Lampiran 2 Perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

**Tabel 4.2**  
**Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

No	Obyek	Tahun	Aktiva Produktif yang di Klasifikasikan (dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)	Aktiva Produktif (dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)	KAP %	Peringkat	Bobot	Jumlah
1	BNIS	2012	295.774	9.769.272	3,03	1	0,5	0,5
		2013	529.143	13.647.597	3,88	1	0,5	0,5
2	BRIS	2012	726.237	13.334.284	5,45	1	0,5	0,5
		2013	505.899	16.284.929	3,11	1	0,5	0,5
3	BSM	2012	1.484.616	50.640.092	2,93	1	0,5	0,5
		2013	2.407.906	58.946.652	4,08	1	0,5	0,5
<b>Rata - Rata</b>				<b>2012</b>	<b>3,80</b>			
				<b>2013</b>	<b>3,69</b>			

## Lampiran 3 Perhitungan Aspek Rentabilitas Menggunakan Rasio ROA

Tabel 4.3

## Aspek Rentabilitas Menggunakan Rasio ROA

No	Obyek	Tahun	Laba Sebelum Pajak (dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)	ROA %	Peringkat	Bobot	Jumlah
1	BNIS	2012	137.744	10.645.313	1,29	2	0,1	0,2
		2013	179.616	14.708.504	1,22	3	0,1	0,3
2	BRIS	2012	138.052	14.088.914	0,98	3	0,1	0,3
		2013	183.942	17.400.914	1,06	3	0,1	0,3
3	BSM	2012	1.097.000	54.229.396	2,02	1	0,1	0,1
		2013	884.000	63.965.361	1,38	2	0,1	0,2
Rata - Rata				2012	1,43			
				2013	1,22			

## Lampiran 4 Perhitungan Aspek Likuiditas Menggunakan Rasio FDR

Tabel 4.4

## Aspek Likuiditas Menggunakan Rasio FDR

No	Obyek	Tahun	Jumlah Dana yang Diberikan (dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)	Dana Pihak Ketiga (dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)	Modal Inti	FDR %	Peringkat	Bobot	Jumlah
1	BNIS	2012	1.198.018	8.980.035	1.122.982	11,86	1	0,1	0,1
		2013	1.365.396	11.488.209	1.262.206	10,71	1	0,1	0,1
2	BRIS	2012	1.112.727	11.948.889	1.011.447	8,59	1	0,1	0,1
		2013	1.765.133	13.794.869	1.636.130	11,44	1	0,1	0,1
3	BSM	2012	4.567.310	47.409.000	3.655.579	8,94	1	0,1	0,1
		2013	5.344.901	56.461.000	4.391.216	8,78	1	0,1	0,1
Rata - Rata				2012	9,80				
				2013	10,31				

## Lampiran 5 Perhitungan Aspek Sensitivitas Menggunakan Rasio Market Risk

Keterangan	BNIS	
	2012	2013
CAR	19,07%	16,23%
CAR Nominal	Rp226.402.472.600	211.749.564.000
KPMM BI	8%	8%
Total Modal	1.187.218.000.000	1.304.680.000.000
Ekses Modal	Rp960.815.527.400	Rp1.092.930.436.000
Potensial Loss	79.004.000.000	117.579.000.000
<b>Market Risk</b>	<b>1216%</b>	<b>930%</b>

## Aspek Sensitivitas menggunakan Rasio MR

BSM	2012	2013
CAR	13,82%	14,10%
CAR Nominal	Rp577.771.382.396	Rp685.541.846.918
KPMM BI	8%	8%
Total Modal	4.180.690.176.525	4.861.998.914.310
Ekses Modal	Rp3.602.918.794.129	Rp4.176.457.067.392
Potensial Loss	1.152.398.063.288	1.325.350.542.990
<b>Market Risk</b>	<b>313%</b>	<b>315%</b>

## Lampiran 6 Cara Menghitung Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan

ket	BNIS tahun 2012	BNIS tahun 2013	Agunan		Peraturan Bank	Hasil	
			2012	2013		2012	2013
DPK	596,227	768,810	50	1,250	25%	Rp 136,557	Rp 191,890
KL	112,116	111,689	50	1,250	50%	Rp 31,058	Rp 55,220
D	31,865	85,090	50	1,250	75%	Rp (13,601)	Rp 62,880
M	164,558	220,403	50	1,250	100%	Rp 114,558	Rp 219,153
<b>Jumlah</b>						<b>Rp 295,774</b>	<b>Rp 529,143</b>

ket	BSM tahun 2012	BSM tahun 2013	Agunan		Peraturan Bank	Hasil	
			2012	2013		2012	2013
DPK	1.641.731	2.074.116	13.062	13.062	25%	Rp 407.167	Rp 515.264
KL	485.268	621.429	13.062	13.062	50%	Rp 236.103	Rp 304.184
D	188.683	305.485	13.062	13.062	75%	Rp 131.716	Rp 219.317
M	722.692	1.382.204	13.062	13.062	100%	Rp 709.630	Rp 1.369.142
<b>Jumlah</b>						<b>Rp 1.484.616</b>	<b>Rp 2.407.906</b>

ket	BRIS tahun 2012	BRIS tahun 2013	Agunan		Peraturan Bank	Hasil	
			2012	2013		2012	2013
DPK	264,929	355,732			25%	Rp 66,232	Rp 88,933
KL	144,736	282,683			50%	Rp 72,368	Rp 141,342
D	24,707	54,358			75%	Rp 18,530	Rp 40,769
M	170,983	234,856			100%	Rp 170,983	Rp 234,856
<b>Jumlah</b>						<b>72.623,75</b>	<b>505,899</b>

Lampiran 7 *Output SPSS Menggunakan Analisis Statistik Deskriptif***Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL ASSET	6	10645313,00	63965361,00	29173067,00	23481651,78
CAR	6	11,35	19,07	14,8433	2,59675
KAP	6	2,93	5,45	3,7467	,96085
ROA	6	,98	2,02	1,3250	,37082
FDR	6	8,59	11,86	10,0533	1,45742
Valid N (listwise)	6				

Lampiran 8 *Output* SPSS Menggunakan Analisis Regresi LinearHasil Analisis Regresi Linier untuk Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70124410,961	64722058,355		1,083	,340
	CAR	7513718,519	2403807,194	,831	14.909	,022

a. Dependent Variable: Total Asset

Sumber : Data sekunder diolah (2015)

## Hasil Analisis Regresi Linier untuk Variabel Kualitas Asset Produktif (KAP)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41927294,478	46560896,851		,900	,419
	KAP	-3404153,242	12100122,142	-,139	-,281	,792

a. Dependent Variable: Total Asset

Sumber : Data sekunder diolah (2015)

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier untuk Variabel *Return On Asset (ROA)*Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28291383,548	31549567,327		-,897	,421
	ROA	43369396,640	23069992,121	,685	1,880	,133

a. Dependent Variable: Total Asset

Sumber : Data sekunder diolah (2015)

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier untuk Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,328E8	62808530,128		2,114	,102
	FDR	-10302973,621	6193533,785	-,639	-1,664	,172

a. Dependent Variable: Total Asset

Lampiran 9 *Output* SPSS Menggunakan Uji t-Test**Hasil Uji t-Test untuk Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70124410,961	64722058,355		1,083	,340
	CAR	7513718,519	2403807,194	,831	14,909	,022

a. Dependent Variable: Total Asset

Sumber : Data sekunder diolah (2015)

**Hasil Uji t-Test untuk Variabel Kualitas Asset Produktif (KAP)****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41927294,478	46560896,851		,900	,419
	KAP	-3404153,242	12100122,142	-,139	-,281	,792

a. Dependent Variable: Total Asset

Sumber : Data sekunder diolah (2015)

**Hasil Uji t-Test untuk Variabel *Return On Asset (ROA)*****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28291383,548	31549567,327		-,897	,421
	ROA	43369396,640	23069992,121	,685	1,880	,133

a. Dependent Variable: Total Asset

Sumber : Data sekunder diolah (2015)

**Hasil Uji t-Test untuk Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,328E8	62808530,128		2,114	,102
	FDR	-10302973,621	6193533,785	-,639	-1,664	,172

a. Dependent Variable: Total Asset

Lampiran 10 *Output* SPSS Menggunakan Uji Koefisien Determinasi**Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel *Capital Adequacy Ratio*****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,305 <sup>a</sup>	,093	,134	25001560,89758

a. Predictors: (Constant), CAR

b. Dependent Variable: Total Asset

Sumber : Data sekunder diolah (2015)

**Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Kualitas Asset Produktif (KAP)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,139 <sup>a</sup>	,019	,226	25997340,74764

a. Predictors: (Constant), KAP

b. Dependent Variable: Total Asset

Sumber : Data sekunder diolah (2015)

**Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Return On Asset (ROA)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 <sup>a</sup>	,469	,336	19129322,51913

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: Total Asset

Sumber : Data sekunder diolah (2015)

**Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639 <sup>a</sup>	,409	,261	20184016,14584

a. Predictors: (Constant), FDR

b. Dependent Variable: Total Asset

Sumber : Data sekunder diolah (2015)

Lampiran 11 *Output* SPSS Menggunakan Uji Normalitas

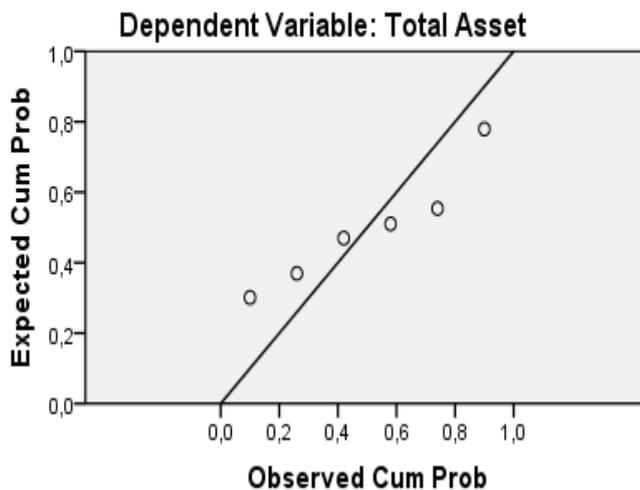
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a</sup>		
	Mean	.0000001
	Std. Deviation	2.69716251E6
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.214
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.945

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber : data sekunder diolah, 2015

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

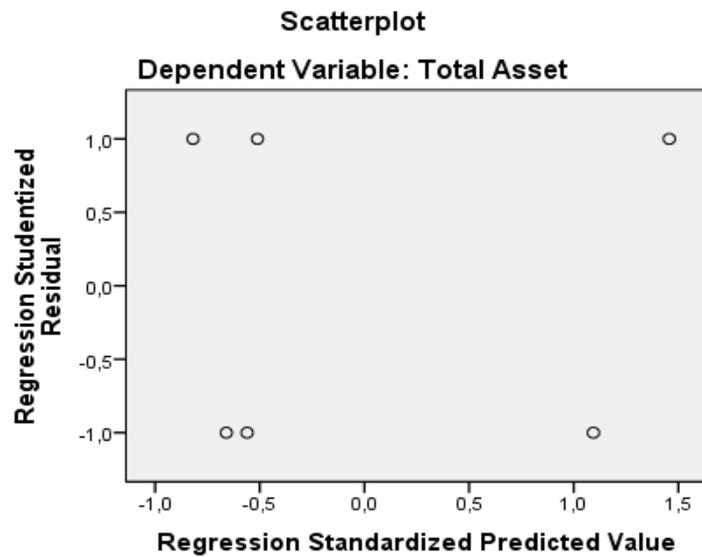


Lampiran 12 *Output* SPSS Menggunakan Uji Multikolinearitas**Hasil Uji Multikolinearitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,353E8	1,408E8		5,223	,120		
CAR	7513718,519	2403807,194	,831	14.909	.022	,187	5,356
KAP	-3404153,242	12100122,142	-,139	-,281	,792	,064	15,554
ROA	43369396,640	23069992,121	,685	1,880	,133	,072	13,979
FDR	-10302973,621	6193533,785	-,639	-1,664	,172	,043	23,215

a. Dependent Variable: Total Asset

Sumber : data sekunder yang diolah, 2015

Lampiran 13 *Output* SPSS Menggunakan Uji Heteroskedastisitas**Hasil Uji Heteroskedastisitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.209E7	3.154E7		-1.651	.347
CAR	309108.240	538600.965	.458	.574	.668
KAP	4.442E6	2.481E6	2.433	1.791	.324
ROA	7.440E6	6.093E6	1.573	1.221	.437
FDR	2.275E6	1.998E6	1.890	1.139	.459

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : data sekunder yang diolah, 2015